



**MENGEMBANGKAN KONSEP DIRI DALAM MENCERDASAKAN
PERILAKU ANAK USIA DINI DI TK AMANAH DESA SIGARA-GARA
KECAMATAN PATUMBAK KABUPATEN DELI SERDANG PROVINSI
SUMATERA UTARA**

Dewi Fitria¹⁾ Dinda Yarshal²⁾ Fahdia³⁾
^{1,2,3} Universitas Muslim Negeri Al-Washliyah
Email : dewifitria@umnaw.ac.id

ABSTRAK

Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah membantu guru dan orang tua di TK Amanah dalam mengembangkan konsep diri anak agar dapat mencerdaskan perilaku anak di TK Amanah Desa Sigara-gara. Harapannya dengan disosialisasikan pengembangan konsep diri kepada anak orang tua dan guru dapat memahami pentingnya menumbuhkan dan meningkatkan konsep diri pada anak sehingga guru dan orang tua dapat memberikan stimulasi di rumah dan di sekolah. Pengabdian ini menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dalam mengembangkan konsep diri anak. Hasil pengabdian ini adalah meningkatnya pemahaman guru dan orang tua dalam memahami pentingnya mengembangkan konsep diri pada anak di usia dini yaitu sekitar 90,95%. Hasil akan dipublikasikan dalam bentuk prosiding agar penyusunan perencanaan pembelajaran di masa pandemi dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh guru – guru PAUD lainnya.

ABSTRACT

The purpose of community service is to help teachers and parents in Amanah Kindergarten in developing children's self-concepts so that they can educate children's behavior in Amanah Kindergarten, Sigara-gara Village. It is hoped that by socializing self-concept development to children, parents and teachers can understand the importance of growing and improving self-concept in children so that teachers and parents can provide stimulation at home and at school. This service uses lecture and demonstration methods in developing children's self-concepts. The result of this service is the increasing understanding of teachers and parents in understanding the importance of developing self-concept in children at an early age, which is around 90.95%. The results will be published in the form of proceedings so that the preparation of lesson plans during the pandemic can be utilized as much as possible by other PAUD teachers.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu modal dasar yang harus dimiliki oleh individu untuk meraih kesuksesan di masa depan. Pentingnya menanamkan pendidikan pada anak di usia dini merupakan pondasi keberhasilan seseorang dalam menghadapi masa depan.

Anak usia dini membutuhkan bimbingan dari pendidik dan orang tua yang baik, dimana memiliki sifat antara lain, kehangatan, kepekaan, tulus, humoris, memahami perbedaan, pertumbuhan dan perkembangan anak, memiliki emosi yang stabil dan konsep diri yang positif agar anak dapat meniru dan memahami apa sikap yang harus mereka ambil ketika mereka berbaaur di masyarakat.

Konsep diri tidak dibawa sejak lahir, namun terbentuk dari proses yang sejalan dengan berkembangnya perkembangan anak yang dipengaruhi oleh lingkungan. Melalui pembiasaan di rumah dan di PAUD, anak-anak dibina dan diarahkan untuk menjadi dirinya sendiri untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi yang berkualitas sehingga mampu menghadapi tantangan zaman. Namun, pada pelaksanaannya, mengembangkan konsep diri anak melalui pembiasaan tidak sepenuhnya dapat berjalan dengan baik karena adanya perbedaan latar belakang dan pola asuh orang tua di rumah.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak-anak Indonesia agar dapat berkembang dengan optimal sembari menyiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Salah satu PAUD yang memiliki kontribusi penting dalam mencetak generasi yang berkualitas adalah TK Amanah. TK Amanah terletak di Komplek Perumahan Bumi Serdang Damai, Desa Sigara-gara, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi TK AMANAH berjarak sekitar 8,1 km dari Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al-Washliyah.

Berdasarkan hal ini dilakukan survey di TK Amanah terkait pemahaman guru dalam memahami pentingnya mengembangkan konsep diri anak dan bagaimana cara mengembangkannya. Dari lima orang guru, semua guru memahami pentingnya mengembangkan konsep diri anak, namun ada tiga orang guru masih merasa kesulitan dalam menentukan kegiatan dalam meningkatkan konsep diri anak di masa pandemi. Sedangkan untuk orang tua dari tujuh orang tua yang diberikan angket, ada sekitar lima orang tua yang belum memahami pentingnya mengembangkan konsep diri anak dan bagaimana cara mengembangkannya di rumah



Bagi beberapa guru di TK Amanah, bagian yang tersulit adalah memupuk konsep diri positif kepada anak ketika pembelajaran diberikan secara daring dan luring secara bergantian, maka akan menyulitkan anak untuk mendapatkan pengalaman dan gambaran bagaimana memiliki keterampilan dalam mengembangkan konsep diri yang positif didalam diri anak. Lebih dari itu, ketika pembelajaran tatap muka, masih sering dirasakan sulit oleh guru dalam menerapkan pembiasaan yang baik guna meningkatkan konsep diri positif pada anak.

Konsep diri menurut Djaali adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran, dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain. Begitu juga menurut Kinch, konsep individual adalah seseorang yang terlihat dari interaksi sosial dan begitupula sebaliknya interaksi sosial mempengaruhi perilaku seseorang. Berdasarkan hal tersebut, pengembangan konsep diri merupakan dasar dari pengembangan kepribadian anak meliputi perasaannya sehingga mampu menjaga sikap ketika merespon suatu keadaan yang ada disekitar anak. Konsep diri juga merupakan gambaran atau pandangan mengenai diri sendiri yang bersal dari kesatuan sikap dan keyakinan pada dirinya sendiri. Anak yang memiliki konsep diri positif akan lebih baik dalam memandang masa depan dan memahami sikap apa yang akan di ambil ketika menghadapi suatu persoalan.

Oleh karena itu, pentingnya pengaruh konsep diri terhadap perkembangan kepribadian anak menjadi hal yang penting dipahami oleh orang tua dan guru terlebih lagi berada pada masa pandemi sekarang ini. Dengan memahami perkembangan konsep diri anak maka orang tua dan guru akan memahami bagaimana cara memberikan stimulasi yang dapat meningkatkan konsep diri positif anak

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan selama adalah 6 (enam) bulan yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai pada proses evaluasi dengan melibatkan guru di TK Amanah.

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan metode pendekatan sosialisasi dan simulasi tentang pemahaman diberikan dilakukan oleh guru dan tim pelaksana program pengabdian masyarakat

Pendekatan klasikal dilakukan pada saat pemberian materi sosialisasi tentang pemahaman pentingnya mengembangkan Konsep Diri Positif anak agar dapat mencerdaskan perilaku anak



dan pendekatan individual dilakukan pada saat sesi tanya jawab yang dilakukan antara pemateri dengan para peserta. Selanjutnya adapun metode yang digunakan adalah ceramah dan demonstrasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan hasil yang telah dicapai dalam pengabdian yang dilakukan oleh Tim pelaksana yang terdiri dari ketua dosen, anggota 1 dosen, dan anggota 2 adalah mahasiswa dari jurusan PG PAUD Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah di TK Amanah yang terletak di Komplek Perumahan Bumi Serdang Damai, Desa Sigara-gara, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara adalah sebagai berikut :

a. Keterlibatan Guru dalam Kegiatan Pengabdian

Seluruh peserta pengabdian yang terdiri dari para guru TK Amanah dan orang tua mengikuti kegiatan pengabdian ini dengan baik, mulai dari awal sampai akhir kegiatan. Para guru dan orang tua tersebut mendengarkan dan memperhatikan tentang penerapan dan pemahaman guru tentang pentingnya mengembangkan konsep diri anak dan bagaimana cara mengembangkannya di masa pandemi.

b. Meningkatkan Pemahaman Guru dan Kemampuan Guru

Pada masa pandemi sangat diperlukan kreatifitas guru di sekolah dan orang tua di rumah agar anak memiliki kecerdasan dan berperilaku melalui pengembangan konsep diri. Berdasarkan hasil survey, guru dan orang tua, sebelum dilakukan pengabdian, tim pengabdi telah menyebarkan angket kepada guru dan orang tua terkait pemahaman mereka dalam mengembangkan konsep diri anak. Di dapat bahwa sekitar dari lima guru ada dua orang guru yang belum memahami bagaimana cara menstimulasi anak di masa pandemi, sedangkan untuk orang tua, dari tiga puluh anak, hanya ada tujuh orang yang hadir dan yang belum memahami pentingnya konsep diri anak ada sekitar lima orang. Sehingga ketika di totalkan ada tujuh orang dari guru dan orang tua yang belum memahami terkait pentingnya mengembangkan konsep diri anak dan cara menstimulasinya atau jika dipersentasikan sekitar 63.28 %

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian melalui ceramah dan tanya jawab, survey dilakukan kembali kepada duabelas orang peserta dan didapatkan hasilnya hanya satu orang tua yang masih belum terlalu memahami terkait pentingnya mengembangkan konsep diri dan bagaimana cara menstimulasinya, sedangkan sebelas peserta lainnya sudah paham, yaitu sekitar 90,95 %



Luaran yang dicapai adalah guru dan orang tua memahami beberapa teknik dan metode dalam mengembangkan konsep diri anak di masa pandemi dan dipublikasikan melalui media massa online

IV. KESIMPULAN

Pada masa pandemi seperti saat ini, pembelajaran di TK Amanah bukan hanya di sekolah saja namun juga dirumah, sehingga perlu guru dan orang tua bekerjasama dan memahami pentingnya pengembangan konsep diri positif anak agar dapat mencerdaskan perilaku anak usia dini. Dari hasil kegiatan ceramah dan pembinaan yang dilakukan pada guru dan orang tua, didapat bahwa pemahaman guru dan orang tua meningkat sebanyak 35% yaitu dari 60% menjadi 95%.

V. REFERENSI

Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Sujiono, Bambang dan Yuliani Nurani Sujiono. 2005. *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini, Panduan bagi Orang Tua dalam Membina Perilaku Anak Sejak Dini*. Jakarta: Elex Media Komputindo

Surya, M. 2014. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka bani Quraisy